

BAB III
PROFIL MASJID AL-AMIEN
PERUMAHAN GRAHA MUKTI TLOGOSARI SEMARANG

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Singkat Masjid Al-Amien

Gambar 1. Masjid Al-Amien



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Masjid Al-Amien berada di wilayah Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang. Perumahan ini berdiri pada tahun 1987. Pada awal berdirinya perumahan ini fasilitas pengembang belum memberikan sarana ibadah bagi para warganya. Oleh karena itu kegiatan ibadah yang melibatkan warga dalam jumlah yang besar dilaksanakan di jalan perumahan dengan cara menutup jalan untuk ibadah misalnya itu terjadi pada saat bulan Ramadhan. Baru sekitar tahun 1987 warga dengan diparkasi

oleh bapak Drs. H. Fauzan Chodrin, Wahyu Veteranto M. SH, H. Diding Syahmudin, Maheru Sutomomo untuk merespon kebutuhan tempat ibadah. Kemudian dibentuk panitia pembangunan masjid. Langkah awal kegiatan panitia ini adalah membentuk Yayasan Al-Amien. Selanjutnya panitia mengurus perijinan pembangunan masjid di atas tanah 400 M² yang merupakan fasilitas umum dari perumahan yang dibangun oleh developer PT. Graha Mukti. Masjid ini selesai dibangun pada tahun 1988.

Masjid Al-Amien berlokasi di perumahan Graha Mukti tepatnya di Jl. Graha Mukti Raya 366, Tlogosari Kulon, Pedurungan, Semarang. Yang berbatasan dengan Jl. Tlogo Biru I di sebelah barat masjid, di sebelah timur masjid berbatasan dengan Jl. Syuhada' Raya, di sebelah selatan masjid berbatasan dengan Jl. Tlogo Biru II, dan di sebelah utara masjid berbatasan dengan Jl. Syuhada' Barat II.

Gambar 2. Lokasi Masjid Al-Amien



Sumber: Google Maps

Masjid Al-Amien adalah satu-satunya masjid yang berada di wilayah Perumahan Graha Mukti yang meliputi RW 23, 24, 25, dan 26 Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

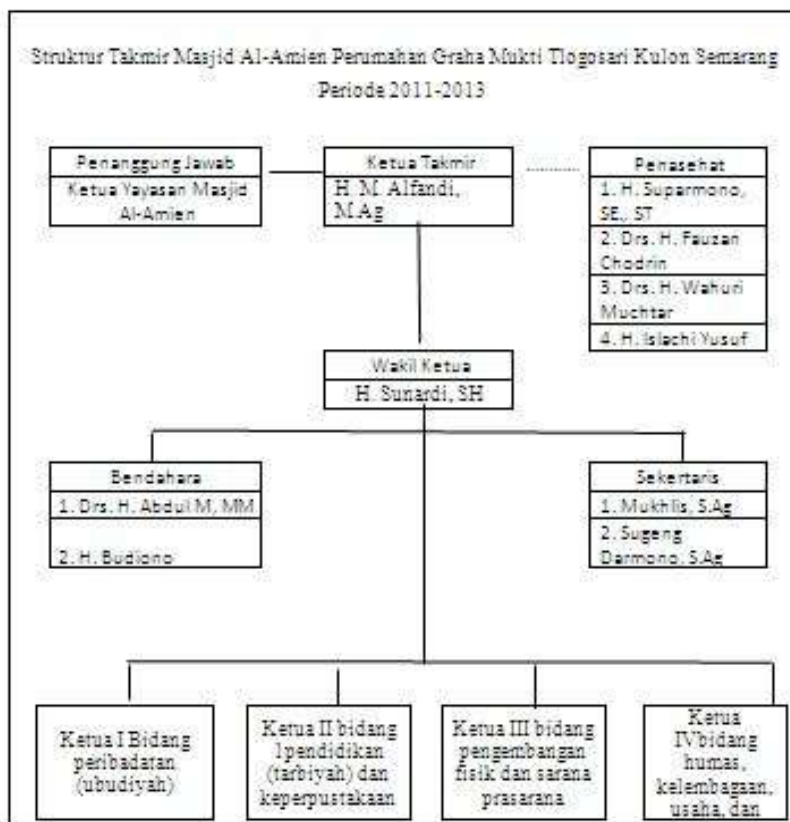
Dengan berjalannya waktu jamaah masjid semakin bertambah dan sudah tidak mampu lagi menampung jamaah. Kondisi demikian direspon oleh kepengurusan ta'mir priode 2011-2013. Pada tahun 2012 yaitu tepatnya tanggal 01 maret 2012 dikeluarkanlah surat keputusan susunan panitia pembangunan Masjid Al-Amien, yang diamanati untuk menjadi panitia pembangunan. Dengan pertimbangan tiga aspek:

- a) Bahwa dalam rangka meningkatkan kenyamanan jamaah Masjid Al-Amien Perumahan Graha Mukti Tlogosari Semarang dalam beribadah maka ditempuh langkah-langkah untuk membangun Masjid Al-Amien
- b) Demi kegiatan pembangunan tersebut maka diperlukan susunan kepanitiaan pembangunan masjid
- c) Bahwa untuk keperluan tersebut, maka perlu di sampaikan keputusan takmir Masjid Al-Amien tentang kepanitiaan pembangunan Masjid Al-Amien

Selama kurang lebih 22 bulan akhirnya pembangunan Masjid Al-Amien dapat terselesaikan, terhitung sejak bulan april 2012 sampai februari 2014.

2. Stuktur Masjid Al-Amien

Tabel 1. Struktur Takmir Masjid Al-Amien



			sosial
Ir H Hanafi S, MDM	H M Nashir E, SH	H Lilik Sukanto	M Najib Saputra
Seksi peribadatan harian, mingguan dan bulanan	Seksi pendidikan dan pelatihan keperustakaan	Seksi pengembangan fisik	Seksi Humas & Kelembagaan
1. H. Sudarto	Drs. H Subagiono	1. Ir. H Bambang P. MDM	1. Ketua MT Adz-Dzikro
2. Moch. Fahurrozi	Seksi Litbang & Perpustakaan	2. H. Diding Syahmudin	2. Ketua MT At-Taqwim
3. Totok Udiyanto, SPd	1. Bambang ES, SH	3. Ir. H. Tri Widjayanto	3. Ketua MT Nurul Islam
4. Achmadi	2. Demi Syamsiar, MDM	4. Ir. H. Budiarto	4. Ketua MT Harokah
Seksi peribadatan tahunan dan PHBI	3. H. Sunardi, SH	4. Ir. H. Sumbogo	5. Ketua MT Al Abror
1. Endramo, SH	Seksi pemuda dan remaja masjid (semi otonom)	5. Ir. H. Wahyudi	Seksi humas dan sosial
2. Sugeng Darmono, S. Ag	1. Imam Shoifis Thohri	Seksi sarana prasarana	1. Hadi Misywan
3. H. Djunaedi, MDM	2. Rusmono	1. Agus Hermanto, S Pd	2. Drs. H. Djunaedi, MDM
	3. Permatahati	2. Triyono	3. Najib Saputra

Seksi kewanisan (semi oronom)
1. Ketua MT Nurjanah
2. Ketua MT Munawaroh
3. Ketua MT Az-Zahro
4. Ketua MT Istiqomah
5. Ketua MT Nurus Salam

3. Askan Hadi
Seksi kebersihan dan keamanan
1. Haryono
2. Sunyoto
3. Sunardi
4. Sukim
5. Supriyanto
6. Kusno

4. Septo
Seksi usaha dan dana
1. H. Adri W, SH, MDM
2. H. Djoko Martoyo S, MBA
3. Sulistyono
4. H. Surono, SP
5. Sugiyanto

Sumber: arsip file takmir Masjid Al-Amien

Bahwa stuktur itu ditetapkan sejak tahun 2011 hingga sekarang masih berlangsung (Buku panduan pengurus Masjid Al-Amien).

Dalam menjalankan roda kepengusan Masjid Al-Amien menjalankan tugas dan fungsi untuk para pengurus ta'mir agar bisa berjalan dengan baik, yaitu:

- a) Ketua umum
 - 1) Rapat penyusunan program kerja ta'mir
 - 2) Konsolidasi dan evaluasi program kerja ta'mir
- b) Sekretaris dan wakil sekretaris
 - 1) Membuat dan mengatur tata persuratan keluar (undangan, permohonan, keterangan, mandat, dan seruan)
 - 2) Mengarsipkan dan melakukan pembukuan/ pencatatan surat keluar dan masuk
 - 3) Membuat papanisasi (struktur, dan program kerja)
 - 4) Mendokumentasikan data tertulis dan terekam
 - 5) Membuat dan mempersiapkan daftar hadir imam, khotib/ penceramah sholat jum'at dan tarawih
 - 6) Membantu seksi peribadatan dalam membuat jadual imam, khotib/ penceramah sholat jum'at dan tarawih
 - 7) Membuat daftar inventaris barang masjid

- 8) Membuat buku tamu ta'mir masjid
 - 9) Membuat daftar hadir dan notulensi rapat ta'mir
- c) Bendahara dan wakil bendahara
- 1) Membuat pencatatan (kwitansi) dan pembukuan keuangan yang masuk dan keluar
 - 2) Membuat laporan keuangan secara berkala (tahunan) ke yayasan al-amien
 - 3) Melaporkan kondisi keuangan pada papan laporan keuangan/ buletin humas masjid agar diketahui jama'ah
 - 4) Mengatur sirkulasi keuangan untuk program kegiatan masjid
- d) Ketua I: bidang peribadatan
- 1) Seksi ibadah harian
 - (a) Menyelenggarakan sholat jama'ah 5 waktu
 - (b) Menetapkan dan membuat jadual Imam dan muadzin sholat jama'ah 5 waktu
 - (c) Meningkatkan partisipasi jama'ah dalam sholat 5 waktu
 - 2) Seksi ibadah mingguan, bulanan, tahunan
 - (a) Menyelenggarakan sholat jum'at
 - (b) Menetapkan dan membuat jadwal imam, khotib (sekali-gus topik khutbah) dan muadzin sholat jum'at, beserta cadangannya
 - (c) Menyelenggarakan sholat tarawih dan witr

- (d) Menetapkan dan membuat jadual imam, penceramah (sekaligus topik ceramah), muadzin sholat tarawih dan witr, beserta cadangannya
 - (e) menyelenggarakan sholat tarawih dan witr
 - (f) Menetapkan imam, khotib dan muadzin sholat idul fitri, beserta cadangannya
 - (g) Menyelenggrakan sholat idul adha dan pemotongan hewan kurban
 - (h) Menetapkan Imam, khotib dan muadzin sholat idul adha beserta cadangannya
 - (i) Menyelenggrakan pemotongan hewan kurban dan membentuk kepanitiaan
 - (j) Menyelenggrakan sholat-sholat sunat khusus, seperti sholat kusuf-khusuf (gerahana matahari dan bulan), istisqa⁶ (minta hujan), dll.
- e) Ketua II: bidang pendidikan dan PHBI
- 1) Seksi bidang pendidikan
 - (a) Seksi pendidikan dan pelatihan: pendidikan dan pelatihan
 - (b) Menyelenggrakan TPQ setiap hari kecuali hari sabtu dan ahad
 - (c) Menyelenggrakan pesantren ramadhan 1-20 ramadhan

- (d) Menyelenggarakan pengajian rutin tematik (bisa berdasarkan usia : remaja-dewasa)
 - (e) Menyelenggarakan bimbingan manasik haji dan pembinaan setelah berhaji
 - (f) Menyelenggarakan pelatihan-pelatihan khusus, misalnya Pemulasaran jenazah
- 2) Seksi PHBI:
- (a) Menyelenggarakan peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.
 - (b) Menyelenggarakan peringatan Isra' Mi'raj
 - (c) Menyelenggarakan peringatan 1 Muharram
 - (d) Menyelenggarakan peringatan nuzul al qur'an
 - (e) Menyelenggarakan halal bi halal
 - (f) Menyelenggarakan kegiatan ruwahan
- f) Seksi pemuda dan remaja masjid
- 1) Menyelenggarakan pelatihan imam, khotib dan mubaligh
 - 2) Menyelenggarakan Pelatihan Kepemimpinan
 - 3) Menyelenggarakan pelatihan jurnalistik
 - 4) menyelenggarakan pelatihan menejemen BMT
 - 5) Menyelenggarakan kegiatan olah raga dan seni
- g) Seksi kewanitaan
- 1) Menyelenggarakan pengajian rutin jama'ah muslimah

- 2) Menyelenggarakan pelatihan/ kursus terkait dengan kewanitaan misalnya kerajinan membuat tas dari bungkus makanan plastic.
 - 3) Menyelenggarakan penyuluhan dan konsultasi tentang kesehatan anak, metode mengajar anak, dll.
 - 4) Mendorong partisipasi muslimah untuk aktif dan
- h) Seksi perpustakaan dan litbang
- 1) Pengadaan buku
 - 2) Pendataan jama'ah masjid
 - 3) Pengelolaan perpustakaan masjid
- i) Ketua III : bidang pengembangan fisik dan sarana prasarana
- 1) Seksi pengembangan fisik
 - a) Meningkatkan kapasitas tempat ibadah
 - b) Menyiapkan ruang perkantoran : keta'miran, remaja masjid dan kewanitaan
 - 2) Seksi sarana prasarana
 - a) Pemeliharaan dan peningkatan kualitas sound system
 - b) Pemeliharaan penerangan dan Kipas angin masjid
 - c) Pengadaan komputer, printer, meja kursi, almari kesekretariatan, dan almari buku perpustakaan
 - d) Pemeliharaan dan peningkatan kualitas tempat wudlu dan Kamar kecil

- j) Kebersihan
 - 1) Pemeliharaan kebersihan masjid (ruang utama, ruang-ruang khusus, tempat wudlu dan kamar kecil, serta lingkungan masjid)
 - 2) Menyiapkan dan mengontrol tenaga kebersihan
- k) Keamanan
 - 1) Pemeliharaan keamanan masjid
 - 2) Menyiapkan dan mengontrol tenaga keamanan masjid
 - 3) Menyiapkan tempat penitipan barang (sandal sepatu dan tas)
- l) Ketua IV : bidang humas, kelembagaan, usaha dan sosial
 - 1) Seksi humas dan kelembagaan humas dan kelembagaan
 - (a) Menerbitkan buletin kegiatan kemasjidan secara berkala
 - (b) Menerbitkan majalah dinding
 - (c) Menyelenggarakan penyuluhan kepada jama'ah tentang kenakalan remaja, dll.
 - (d) Mengadakan kerjasama dan studi banding dengan lembaga terkait untuk kemajuan masjid
 - 2) Seksi usaha dan dana
 - (a) Mengupayakan adanya donatur tetap dari para jama'ah dan dermawan lain yang infaqnya masuk tiap bulan
 - (b) Membuat kartu donatur tetap

- (c) Menghimpun dan mengelola zakat mal, infaq dan shodaqah
 - (d) Mengadakan kegiatan bazar
- 3) Seksi sosial
- (a) Menghimpun dan mendistribusikan zakat fitrah
 - (b) Menyelenggarakan khitanan massal
 - (c) Menyelenggarakan santunan yatim piatu (beasiswa)
 - (d) Menyelenggarakan layanan kesehatan
 - (e) Menyelenggarakan bantuan layanan pengurusan dan pemulasaran jenazah
- (Arsip file Masjid Al-Amien, 2011).

3. Visi, Misi dan Kepemimpinan Masjid Al-Amien

Dalam menjalankan roda kepengurusan Masjid Al-Amien memiliki visi, misi dan prosedur pemilihan kepemimpinan sebagai berikut:

a) Visi:

Terwujudnya masjid sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT dan sebagai pusat kajian Islam serta menjadi masjid yang megah, indah, bersih, rapi, aman, dan nyaman menuju masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

b) Misi :

- 1) Melaksanakan pengelolaan masjid dengan manajemen modern berlandaskan nilai-nilai Islam.

- 2) Meningkatkan dan mengembangkan sarana dan prasarana masjid untuk kenyamanan jamaah dan melaksanakan ibadah.
- 3) Melakukan kerjasama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas kegiatan sebagai wujud ikut serta mensejahterahkan dan membentuk masyarakat madani (Buku panduan untuk pengurus ta'mir Masjid Al-Amien).

c) Kepemimpinan

Untuk melaksanakan fungsi organisasi Masjid Al-Amien memiliki organisasi pemimpin takmirnya. Adapun pemilihannya dengan memilih calon-calon yang ada di RW perumahan Graha Mukti secara bergiliran. Adapun mekanisme dalam pemilihannya adalah bahwa setiap RW mengusulkan calon ketua takmir. Nama calon ketua takmir yang diusulkan diserahkan kepengurus Masjid Al-Amien. Pengurus Yayasan Masjid Al-Amien inilah yang kemudian akan memilih calon yang diajukan oleh masing-masing RW. Periode sasi kepemimpinan Masjid Al-Amien adalah tiga tahun sehingga pemilihan ketua takmir dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Dalam catatan takmir selama kurun berdirinya Masjid Al-Amien telah terjadi enam kali

penggantian kepemimpinan takmir. Adapun ketua-ketua takmir sebagai berikut:

- 1) Drs. H. Fauzan Chodrin sebagai ketua takmir pada periode 1990 – 1998
- 2) Drs. H. Wahuri Mukhtar sebagai ketua takmir pada periode 1999 - 2006
- 3) H. Islachi Yusuf sebagai ketua takmir pada periode 2007 - 2010
- 4) H. M. Alfandi, M.Ag sebagai ketua takmir pada periode 2011 - 2013
- 5) H. Endratno, SH sebagai ketua takmir pada periode 2014 - 2016
- 6) H. Sunardi, SH sebagai ketua takmir pada periode 2017 – 2019

Meskipun kepemimpinan itu telah ditetapkan setiap tiga tahun sekali namun pernah terjadi terjadi kepemimpinan berjalan lebih dari dua periode hal tersebut dikarenakan belum ada yang mau menggantikan dan masih mempercayakan kepada kepengurusan yang lama. Pembangunan Masjid Al-Amien berlangsung pada saat kepemimpinan H. M. Alfandi, M.Ag (Wawancara dengan bapak Drs. H. Fauzan Chodrin).

B. Fasilitas Masjid

1. Fasilitas Masjid Al-Amien sebelum direnovasi

a) Bangunan fisik Masjid Al-Amien.

Bangunan Masjid Al-Amien berlantai satu dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 2. Bangunan Lama Masjid Al-Amien

No.	Nama/deskripsi	Tipe
1	Struktur utama	Beton Biasa
2	Arsitektur	Jawa
3	Spesifikasi	
	▪ Pondasi	▪ Batu kali
	▪ Lantai	▪ Keramik
	▪ Dinding	▪ Batu bata
	▪ Pintu utama	▪ Menggunakan kayu model bukaan dua
	▪ Pintu dan jendela lainnya	▪ Menggunakan Kayu yang diberi kaca
	▪ Kubah	▪ Stainlees
	▪ Penerangan	▪ Listrik PLN
	▪ Air bersih	▪ Sumur dangkal dengan tengki distribusi
	▪ Halaman	▪ Keramik dan paving block

Sumber: Wawancara dengan Bapak Bambang

Masjid Al-Amien sebelum direnovasi memiliki bangunan fisik bernuansa Jawa. Dengan struktur bangunannya masih menggunakan beton biasa begitu pula dengan pondasinya hal tersebut dikarenakan Masjid Al-Amien dibangun pada tahun 1988 yang pada masanya sudah layak untuk dijadikan sebagai struktur bangunan. Lantainya masih menggunakan kramik, dindingnya masih menggunakan batu bata. Dari segi fasilitas Masjid lama pun sudah cukup mendukung untuk menjalankan program ketakmiran. Dari segi kualitas sudah cukup mumpuni untuk menunjang kegiatan keagamaan seperti sholat fardhu, pengajian, dan kegiatan yang lainnya. Namun dari segi kapasitas masih kurang karena hanya mampu menampung jamaah antara 350-400 sehingga ketika ada acara keagamaan yang besar tempat masih kurang karena masjid hanya berlantai satu. Bangunan PAUD/TPQnya juga masih terpisah dengan masjid terkendala dengan ruangan dan tempat yang terbatas.

Sarana dan prasarana Al-Amien juga sudah cukup mumpuni ada ruang imam yang masih sederhana sebagaimana masjid zaman dahulu tempat untuk mengimami dan di sebelahnya ada mimbar yang digunakan untuk khotbah dan berceramah. Ruang utama sholat menggunakan karpet biasa layaknya masjid yang lain. Fasilitas dan tempat untuk kegiatan belajar baik formal maupun non formal masih dengan

peralatan dan tempat yang terbatas. Tempat wuhdu dan ruang mandi juga sederhana. Masjid juga belum memiliki ruang baca yang digunakan.

2. Fasilitas Masjid Al-Amien sesudah direnovasi

a) Fisik bangunan Masjid Al-Amien

Bangunan Masjid Al-Amien dirancang berlantai dua dengan spesifikasi sebagai berikut:

Tabel 3. Bangunan Baru Masjid Al-Amien

No.	Nama/deskriptasi	Tipe/luas
1	Struktur utama	Beton bertulang
2	Arsitektur	Modern, jawa, dan timur tengah
3	Spesifikasi	
	▪ Pondasi	▪ Batu kali dinding muka dilapis andesit
	▪ Lantai	▪ Granit tile
	▪ Dinding	▪ Beton lapis marmer dan dicat
	▪ Kolom	▪ Separuh lapis marmer
	▪ Pintu utama	▪ Replika pintu masjid nabawi
	▪ Pintu dan jendela lainnya	▪ Kaca bening tebal 12, 10, dan 6 mm
▪ Kubah	▪ Diameter 7,00 m, berlapis enamel	

▪ Lisplang, topi, finishing	▪ Dengan RBC, dan beton bertulang Marmer, andesit, batu kali, cat dulux
▪ Ventilasi	▪ Bukaan, rooster beton, dan RBC
▪ Penerangan	▪ Listrik PLN
▪ Air bersih	▪ Sumur dangkal dengan tengki distribusi
▪ Halaman	▪ Keramik dan paving block

Sumber: Arsip Laporan Pembangunan Masjid Al-

Amien, 2014: 5

Struktur bangunan Masjid Al-Amien menggunakan beton bertulang hal tersebut dikarenakan memiliki fungsi yang banyak sekali pada hampir semua jenis konstruksi, beton bertulang merupakan material yang paling penting. Pada pekerjaan konstruksi, beton bertulang berfungsi sebagai penahan beban yang bekerja karena sifatnya yang tahan terhadap getaran, tidak termakan karat, serta tahan terhadap gempa. Kelebihan lain dari beton bertulang adalah hamper tidak memerlukan pemeliharaan serta bisa dibentuk sesuai kebutuhan konstruksi yang berbeda-beda.

Arsitektur menggunakan gaya modern, jawa dan timur tengah hal tersebut untuk memperindah tampilan

masjid tanpa meninggalkan nuansa jawa yang tidak bisa lepas dari ciri khas orang jawa. Keterpaduan itu tidak semata-mata didasari atas keindahannya saja namun juga untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas serta fungsi dari Masjid Al-Amien.

Pondasi yang digunakan menggunakan batu kali muka dilapisi andesit (suatu jenis batuan vulkanik). Lantainya menggunakan granit tile yaitu terbuat dari tanah liat, pasir silika (pasir yang memiliki banyak manfaat bagi kehidupan manusia), pewarna dan feldspar. Kubahnya berlapis enamel (bahan yang terbuat dari paduan bahan kaca).

Tabel 4. Denah Masjid Al-Amien

Lantai 1						
	Ruang PAUD	Ruang Mihrab	Ruang Sound system	Gudang	Kamar Mandi	
Tempat Wudhu Putra	Serambi Selatan	Ruang Utama untuk Sholat Putra			Serambi Utara	Tempat Wudhu Putri
		Ruang Utama untuk Sholat Putri				
Serambi Depan						
Lantai 2						
	Ruang PAUD/TPQ		Kantor Masjid		Ruang Muadzzi n	
Kantor TPQ	Ruang Sholat Lantai 2	Ruang Sholat Lantai 2		Ruang Sholat Lantai 2		
		Ruang Sholat Lantai 2		Ruang Sholat Lantai 2		
Tangga Selatan					Tangga Utara	

Sumber: Pengamatan Pribadi

- b) Sarana dan Prasarana Masjid Al-Amien
 - a) Ruang *mihrab* (imam)

Gambar 3. Ruang *mihrab*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang *mihrab* atau imam memiliki luas kurang lebih 9,50 M² yang berfungsi sebagai tempat mengimami jamaah, serta tempat untuk pencaramah dalam menyampaikan khotbah. Ruang *mihrab* tersebut terinspirasi dari Masjid Al-Akbar dan menara sembilan puluh sembilan Surabaya. Meskipun tidak sama persis setidaknya dalam bentuknya sudah menyerupai ruang *mihrab* tersebut.

b) Ruang sholat

Gambar 4. Ruang Sholat lantai I



Gambar 5. Ruang sholat lantai II



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang sholat lantai I memiliki luas sekitar 288,00 M² dan lantai II memiliki luas sekitar 177,00 M² yang mampu

menampung jamaah sekitar 600 orang. Untuk jamaah putra berada diruang utama masjid lantai satu yang berada di shaf satu sampai enam sedangkan untuk perempuan berada dilantai satu ruang utama di shaf delapan sampai sepuluh dengan pembatas yang terbuat dari stainlis yang berada di shaf ke tujuh. Sedangkan untuk lantai dua digunakan untuk sholat jumat atau hari raya besar lainnya.

c) Ruang PAUD dan TPQ

Gambar 6. Ruang PAUD dan TPQ lantai

II



Gambar 7. Ruang PAUD dan TPQ lantai I



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang PAUD dan TPQ lantai I memiliki luas sekitar 64,00 M² lantai II memiliki 89,00 M² untuk PAUD sendiri digunakan sebagai tempat belajar formal yang diselenggarakan setiap pagi mulai pukul 07.00 sampai 12.00 sedangkan TPQ sendiri digunakan sebagai tempat belajar non formal yang diselenggarakan setiap sore mulai pukul 16.00 sampai pukul 17.00.

d) Ruang wudhu

Gambar 8. Ruang wudhu lantai I



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang wudhu lantai I memiliki luas sekitar 20,00 M² yang sudah barang tentu digunakan sebagai tempat wudhu sebelum melaksanakan ibadah sholat. Tempat wudhu ibu-ibu berada disebelah utara masjid sedangkan tempat wudhu laki-laki berada disebelah selatan masjid.

e) Ruang mandi

Gambar 9. Ruang mandi lantai I



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang mandi berada di lantai I memiliki luas sekitar 8,00 M² yang berada di sebelah utara masjid paling barat, memiliki dua kamar mandi saja. yang diperuntukan untuk laki-laki dan perempuan, hal tersebut memang kurang memadai ketika banyak jamaah yang mengantri dikarenakan tempat yang tidak memungkinkan digunakan oleh orang banyak.

f) Ruang baca

Gambar 10. Ruang baca lantai II



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang baca berada di lantai II yang memiliki luas sekitar 13,00 M². Awal pembuatan ruang baca ini sebagai daya tarik agar generasi sadar akan pentingnya membaca

namun yang masih menjadi kendala adalah koleksi buku yang masih minim, oleh karenanya ta'mir mengupayakan agar koleksi buku bertambah dan juga bisa menarik agar orang mau membaca. Buku tersebut diperoleh dari sukarelawan jamaah Masjid Al-Amien. Buku-buku tersebut antar lain buku tentang kesehatan, agama bisnis serta yang berkaitan dengan pendidikan namun buku tersebut belum terdata dengan baik. Untuk bukunya sekitar 60-70 judul buku.

g) Ruang petugas

Gambar 11. Ruang petugas lantai II

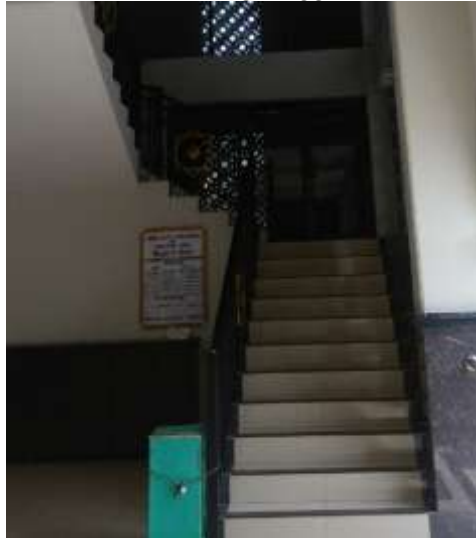


Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang petugas berada di lantai II yang memiliki luas sekitar 45,00 M². Berfungsi sebagai tempat tinggal untuk muadzin Masjid Al-Amien yang diberikan masjid kepadanya. Jumlah petugas yang berada di Masjid Al-Amien ada empat orang, dua berada di pondok pesantren al-Ittihad yang berada di Bugen, satu bertempat tinggal di klinik Aisyiah yang berada di sebelah selatan masjid, dan hanya satu yang tinggal di kamar yang telah disediakan takmir masjid Al-Amien.

h) Ruang tangga

Gambar 12. Ruang tangga lantai II



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang tangga berada di lantai II yang memiliki luas sekitar 25,50 M². Di sebelah utara terdapat kantor remaja yang berfungsi untuk perkumpulan remaja, pengarsipan berkas-berkas remaja. Sedangkan di sebelah selataannya digunakan sebagai kantor TPQ berfungsi untuk penyimpanan barang-barang keperluan TPQ seperti buku Qiroati.

i) Gudang

Gambar 13. Ruang gudang lantai I



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Ruang gudang berada di lantai I yang memiliki kapasitas 23,00 M². Yang berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang bekas, alat-alat kebersihan dan juga dilengkapi dengan lemari untuk menyimpan rebana.

C. Kegiatan Masjid Al-Amien

Kegiatan yang diselenggarakan Masjid Al-Amien mencakup dua hal kegiatan yang bersifat *mahdhoh* dan kegiatan yang bersifat *ghoiru mahdhoh*.

1. Kegiatan yang bersifat *mahdhoh*

Kegiatan yang bersifat *mahdhoh* adalah Kegiatan yang terkait dengan keagamaan, meliputi:

- a) Sholat Jum'at

Gambar 14. Sholat Jum'at



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dari perkembangan masjid menjadi sentral ibadah warga di perumahan Graha Mukti Tlogosari Kulon Semarang dan juga warga sekitar. Masjid Al-Amien yang dulunya ketika sholat jumat hanya mampu menampung 300-400 jamaah saja sekarang mampu menampung 600-650 karena di depan masjid ditambah tenda guna sebagai tambahan tempat sholat bagi jamaah yang tidak mendapatkan tempat. Takmir masjid juga mendatangkan da'i dari luar untuk mengisi khotbah jumat.

b) Sholat Fardhu

Gambar 15. Sholat Fardhu



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Jamaah sholat fardhu Masjid Al-Amien sekarang antara 100-150 orang yang dulunya tidak lebih dari 50 orang ini menunjukkan kesadaran warga dalam melaksanakan

ibadah sholat fardhu yang begitu besar. Hal tersebut dikarenakan Masjid Al-Amien adalah satu-satunya masjid yang ada di perumahan Graha Mukti.

c) Sholat Tarawih dan Witir

Gambar 16. Sholat Tarawih dan Witir



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Setiap bulan puasa tiba jamaah Masjid Al-Amien meningkat pesat sampai-sampai lantai satu dan dua tidak mampu menampung jamaah sholat tarawih dan witir melihat kapasitas masjid yang mampu menampung jamaah 600 orang dapat dikatakan jamaah yang datang ketika sholat tarawih dan witir mencapai 650-700 orang. Sehingga jamaah berada diluar sebelah utara masjid dan di depan masjid. Hal tersebut tidak hanya pada awal bulan

ramadhan melainkan sampai akhir jamaah masih penuh meskipun tidak sampai di luar masjid.

d) Sholat Idhul Fitri dan Idul Adha

Gambar 17. Sholat Idhul Fitri



Sumber: Google Maps

Sholat idul fitri dan idul adha yang diselenggarakan di Masjid Al-Amien memiliki jamaah yang luar biasa, hal tersebut bisa kita lihat saat pelaksanaannya, memenuhi seluruh ruangan, baik itu di lantai satu maupun di lantai dua, di depan masjid sampai dengan lapangan yang berada di depannya, sebelah selatan dan sebelah utara masjid juga dipenuhi oleh jamaah. Sedangkan penceramahnya didatangkan khotib dari luar Graha Mukti hal tersebut untuk menambah antusias jamaah untuk melaksanakan sholat idhul fitri dan idul adha di masjid Al-Amien.

e) Pengajian yang Berbasis Anak-anak

Gambar 18. Pengajian Anak-anak



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Terkait tentang pendidikan keagamaan, melalui Pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang ada di Masjid Al-Amien didirikan untuk memberi pengajaran pada anak-anak yang ada di graha mukti terutama juga sebagai wadah menciptakan generasi yang memiliki jiwa qurani untuk menciptakan khoiru ummah.

f) Pengajian yang Berbasis Remaja

Gambar 19. Pengajian Remaja



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan ini telah terlaksana dengan baik dengan pembentukan remaja masjid dan kegiatan remaja diarahkan oleh pengurus ta'mir. Remaja sendiri memiliki kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang diadakan setiap hari jum'at malam sehabis sholat isya' dengan agenda minggu pertama pembacaan maulid berjanji, minggu kedua yasin tahlil, minggu ketiga olah raga, minggu keempat tadarus keliling, minggu kelima latihan khitobah dan mempunyai agenda tahunan yaitu menyelenggarakan festival ramadhon yang diadakan pada bulan ramadhon.

g) Pengajian yang Berbasis Bapak-bapak

Gambar 20. Pengajian Bapak-bapak



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pengajian rutin yang diadakan setiap sebulan sekali dimasing-masing majlis ta'lim yang ada di masing-masing RW. Dengan agenda kegiatan rutin yaitu pembacaan yasin tahlil dan mendatangkan seorang penceramah yang memiliki kapasitas keilmuan keagamaan yang mumpuni, untuk meningkatkan keilmuan antara warganya.

h) Pengajian yang Berbasis Ibu-Ibu

Gambar 21. Pengajian Ibu-ibu



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pengajian rutin yang juga diadakan sebulan sekali, yang tidak kalah jauh beda dengan kegiatan bapak-bapak. Namun pengajian ibu-ibu ini memiliki satu majlis ta'lim yang mencakup empat RW yaitu Nurjannah.

i) Pengajian yang Berbasis Umum

Gambar 22. Pengajian umum



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pengajian yang sudah dilaksanakan Masjid Al-Amien seperti pengajian ahad pagi yang mana pada minggu kedua dan keempat diisi oleh penceramah dari luar dan pada minggu pertama dan ketiga diisi oleh penceramah dari dalam juga sudah barang tentu memiliki kemampuan yang mumpuni pula. Juga mengadakan pengajian-pengajian dalam memperingati hari besar Islam seperti pengajian maulid nabi, pengajian menyambut kedatangan jamaah yang akan melaksanakan ibadah haji dan umroh, pengajian isro' mi'roj. pengajian umum. Intinya adalah sebagai siraman rohani yang memberikan pengetahuan tentang masalah agama bagi warga graha mukti Tlogosari Kulon Semarang

2. Kegiatan Yang Bersifat *Ghoiru Mahdhoh*

Kegiatan yang bersifat *Ghoiru Mahdhoh* adalah kegiatan yang terkait dengan ibadah sosial, yaitu:

a) Donor darah

Gambar 23. Donor darah



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan donor darah ini diselenggarakan setiap 3 bulan sekali, yang melibatkan dokter, petugas pengambilan darah dari pasien, petugas kosumsi dari PMI dan sudah barang tentu pengurus ta'mir juga para warga yang mengikuti kegiatan donor tersebut, *tidak* hanya bagi orang yang muslim saja melainkan orang non muslim juga ikut serta dalam kegiatan ini.

b) Pemeriksaan kesehatan gratis

Gambar 24. Pemeriksaan kesehatan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kegiatan yang diselenggarakan setiap menjelang bulan suci ramadhan diharapkan semua jamaah muslim bisa melaksanakan ibadah bulan puasa dengan lancar, tanpa mengecualikan orang non muslim sebagai wujud kerukunan antara warga Graha Mukti.

c) Santunan anak yatim

Pemberian santunan anak yatim ini diberkikan bagi warga Graha Mukti dan warga sekitar masjid hal tersebut dilaksanakan oleh takmir masjid yang bekerja sama dengan majlis taklim yang ada di perumahan Graha Mukti dengan tujuan sedikit meringankan beban mereka.

- d) Pemberian bantuan kepada orang yang tidak mampu

Pemberian bantuan ini dibeikan kepada warga yang kurang mampu sebagai wujud kepedulian pengurus Masjid Al-Amien, pemberian bantuan ini dikhususkan kepada warga graha juga tidak menutup kemungkinan diberikan kepada warga luar.

- e) Pemberian modal bagi mereka yang mau dan sudah menjalankan usaha yang kurang mampu

Untuk meningkatkan perekonomian warga graha mukti pengurus ta'mir memberikan bantuan modal kepada mereka yang mau dan yang sudah menjalankan usaha bagi warga yang kurang mampu yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, diantaranya adalah zakat mal yang dihimpun oleh Masjid Al-Amien.

- f) Pemberian beasiswa bagi anak yang berprestasi dan kurang mampu

Gambar 25. Pemberian beasiswa bagi anak yang berprestasi, kurang mampu dan santunan anak yatim



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Pemberian beasiswa ini dibeikan kepada anak yang berprestasi dan kurang mampu dalam perekonomian sebagai wujud perhatian pengurus ta'mir kepada pendidikan. Saat ini kegiatan tidak ada perubahan hanya kapasitasnya saja yang bertambah (Wawancara dengan Ustadz. Mukhlis, Ustadz. Kholisin, dan bapak H. Islachi Yusuf).